

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai simpulan yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan-rumusan penelitian yang telah diajukan. Kemudian akan dijelaskan juga mengenai implikasi yang berkaitan dengan apa yang ditemukan oleh peneliti, baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Pada akhirnya simpulan dan implikasi yang dipaparkan oleh peneliti akan menjadi dasar untuk menjadi rekomendasi bagi unsur para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, serta kepada peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada Pillar Pendanaan (*Financial Support*) pengembangan olahraga prestasi di Jawa Tengah diperoleh skor *SPLISS* rata-rata 2.45 atau 61.2 % pada kategori Rendah. Adapun evaluasi dari pendanaan adalah sebagai berikut:
 - a. Efisiensi, efektifitas dan keterbatasan anggaran yang masih menjadi permasalahan;
 - b. Alokasi anggaran yang belum terfokus pada cabang olahraga unggulan secara terukur;
 - c. Peran sektor non pemerintah dalam pendanaan olahraga belum optimal;
 - d. Belum terbentuknya ekosistem industri olahraga yang ideal di Jawa Tengah sehingga mengakibatkan sistem pembinaan masih bergantung anggaran pemerintah.
2. Pada Pillar organisasi dan struktur kebijakan (*Organization & Structure*

of Policy) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di Jawa Tengah diperoleh skor *SPLISS* rata-rata 3.02 atau 75.5% pada kategori kuat. Adapun evaluasi dapat dijabarkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Tata kelola dan struktur organisasi kelembagaan berjalan dengan sangat baik pada masing-masing stakeholder, namun perlu meningkatkan sinergitas, kolaborasi dan keselarasan dari setiap stakeholders.
 - b. Kebijakan pada pada setiap lembaga/organisasi keolahragaan memiliki struktur yang memadai, namun belum memiliki arah dan tujuan yang selaras, serta cenderung saling tumpang tindih;
 - c. Belum adanya peta jalan (roadmap) pengembangan olahraga prestasi di Jawa Tengah yang selaras;
 - d. Struktur kebijakan sudah mendukung pengembangan olahraga namun masih memiliki payung hukum dan kerangka regulasi yang memerlukan penguatan.
3. Pada Pillar Pondasi dan partisipasi (*Foundation & Participation*) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di Jawa Tengah diperoleh skor *SPLISS* rata-rata 2.82 atau 70.5% pada kategori Cukup. Dengan beberapa evaluasi pada pilar pondasi dan partisipasi antara lain:
- a. Keterlibatan partisipasi masyarakat pada wadah pembinaan olahraga masih belum optimal;
 - b. Rapuhnya sistem tata kelola pemasalan dan peningkatan partisipasi masyarakat berolahraga;
 - c. Rendahnya kualitas dan kuantitas pembina olahraga usia dini (bibit atlet);
 - d. Minimnya wadah/sentra pembinaan olahraga pada tataran *grassroot*
 - e. Lemahnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam pembinaan olahraga.
4. Pada pilar identifikasi dan pengembangan bakat (*talent Identification & Development System*) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di

Jawa Tengah diperoleh skor *SPLISS* sebesar 2.98 atau 74.6% pada kategori cukup. Beberapa evaluasi dalam hasil penelitian pada pilar identifikasi dan pengembangan bakat adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar cabang olahraga memiliki sistem rekrutmen atlet yang baik;
 - b. Masih rendahnya kapasitas SDM di tataran grassroot secara kualitas dan kuantitas berkaitan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan melaksanakan identifikasi dan pemanduan bakat bibit atlet;
 - c. Belum digunakannya instrumen identifikasi bakat terstandarisasi yang sesuai dengan karakteristik potensi bakat dan cabang;
 - d. Belum adanya basis data terpadu yang mendukung pemetaan potensi bakat atlet secara terintegrasi;
 - e. Masih minimnya wadah/sentra pembinaan dan pengembangan Atlet berkelanjutan hasil dari identifikasi bakat atlet;
 - f. Sistem pengembangan bibit atlet sampai dengan menjadi atlet unggul berdasarkan tahapan dan kebutuhannya masih belum sesuai dengan prinsip pembinaan atlet jangka panjang (*long term athlete development*).
5. Pada Pilar dukungan atlet dan pasca atlet (*athlete & post career athlete support*) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di Jawa Tengah diperoleh skor *SPLISS* rata-rata 2.45 atau 61.3% pada kategori rendah. Pada pilar dukungan atlet dan pasca karir atlet ada beberapa evaluasi antara lain:
- a. Belum tersedianya regulasi jaminan kesehatan, kesejahteraan dan pendidikan bagi atlet;
 - b. Belum berkembangnya industri olahraga secara merata, sehingga kesejahteraan bagi atlet masih sangat bergantung pada anggaran dari pembinaan ditingkat pusat hingga daerah;
 - c. Jaminan masa depan bagi atlet pasca menjadi atlet masih dianggap masyarakat belum menjanjikan;

- d. Masih banyaknya atlet yang berhenti menjadi atlet sebelum meraih prestasi puncak atau usia emas (*golden age*).
6. Pada pillar fasilitas latihan (*training facilities*) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di Jawa Tengah diperoleh skor *SPLISS* rata-rata 2.96 atau 73.9% pada kategori Cukup. Pilar fasilitas latihan sebagai daya dukung latihan atlet diperoleh data evaluasi sebagai berikut:
 - a. Pemerataan dan ketersediaan sarana dan prasarana masih rendah;
 - b. Standardisasi sarana dan prasarana belum dilakukan secara maksimal;
 - c. Belum tersedia fasilitas latihan/sentra terpusat di Jawa Tengah yang terstandardisasi;
 - e. Pembangunan sarana prasarana yang memadai masih sangat bergantung pada penyelenggaraan multieven baik nasional dan daerah;
 - f. Manajemen pengelolaan sarana prasarana yang telah dibangun terkendala pembiayaan yang bergantung pada anggaran pemerintah
7. Pada pillar pengembangan pelatih (*coaching provision & coach development*) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di Jawa Tengah diperoleh skor *SPLISS* rata-rata 3.02 atau 75.6% pada kategori Tinggi. Beberapa evaluasi pada pilar pengembangan SDM Pelatih antara lain sebagai berikut:
 - a. Kualitas dan standar tenaga keolahragaan di Jawa Tengah yang memadai dari atlet yang dihasilkan;
 - b. Ketersediaan pelatih secara kuantitas pada induk cabang olahraga sudah memadai namun masih terdapat kelemahan kuantitas pelatih dilevel nasional;
 - c. Masih lemahnya sistem sertifikasi dan standardisasi tenaga bidang keolahragaan pada beberapa cabang olahraga;
 - d. Masih lemahnya jaminan kesejahteraan, dan masa depan bagi pelaku olahraga termasuk pelatih.
8. Pada pillar sistem kompetisi (*inter-national competition*) pembinaan dan

pengembangan olahraga prestasi di Jawa Tengah diperoleh skor *SPLISS* rata-rata 3.40 atau 85.0% pada kategori Tinggi. Pada pilar sistem kompetisi disimpulkan beberapa evaluasi sebagai berikut:

- a. Jaringan kompetisi sudah berjalan dengan sangat baik secara internal setiap cabang olahraga, namun belum berbasis *long term athlete development* dan prinsip pembinaan berkelanjutan;
 - b. Peran kabupaten/kota sangat mendukung terciptanya iklim kompetisi;
 - c. Rasio kompetisi yang belum memadai pada jenjang dan tahapan pembinaan dan masih sangat bertumpu pada pendanaan pemerintah;
 - d. Sistem pembinaan berbasis Pekan Olahraga seperti PON, Pekan olahraga daerah masih menjadi tumpuan penyelenggaraan kompetisi cabang olahraga yang masih perlu dikaji efektifitas dan efisiensinya;
 - e. Penyelenggaraan even olahraga masih bergantung APBN/APBD karena belum mengarah ke industri olahraga
9. Pada Pillar Penelitian ilmiah dan inovasi (*scientific research & innovation*) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di Jawa Tengah diperoleh skor *SPLISS* rata-rata 3.13 atau 78.3% pada kategori Tinggi. Sedangkan secara kualitatif beberapa temuan pada pilar penelitian ilmiah dan inovasi antara lain sebagai berikut:
- a. Kajian penelitian di bidang olahraga sudah baik secara kuantitas;
 - b. Sistem pendataan keolahragaan sudah berjalan dengan baik namun belum tersedianya basis data dan sistem informasi terintegrasi;
 - c. Peran perguruan tinggi dan pendekatan *sport science* belum optimal dan masih bersifat sektoral;
 - d. Belum adanya laboratorium olahraga nasional penunjang performa tinggi atlet (*high level performance*).

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian dapat diuraikan beberapa implikasi antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi bagian dari evaluasi dalam rangka perbaikan ekosistem pengembangan olahraga di Jawa Tengah pada perspektif *SPLISS Model* sebagai berikut:
 - a. Pada perspektif *input* menjadi kajian evaluasi terhadap investasi pendanaan yang dilakukan yang selama ini berorientasi pada capaian *output* semata menjadi investasi jangka panjang olahraga berbasis *outcome* dan kebermaknaan olahraga
 - b. Pada perspektif *throughput* menjadi rujukan dan telaah baru pengembangan olahraga pada konteks:
 - 1) Tata kelola, organisasi dan struktur kebijakan yang selaras, sinergi dan terintegrasi;
 - 2) Penguatan pondasi dan partisipasi masyarakat dalam olahraga melalui sentra dan pusat olahraga;
 - 3) Sistem identifikasi dan pengembangan bakat terukur dan berkelanjutan;
 - 4) Dukungan jaminan bagi atlet dan pasca karir atlet;
 - 5) Pemenuhan fasilitas olahraga bagi masyarakat dan Standardisasi kebutuhan fasilitas latihan yang mendukung latihan performa tinggi
 - 6) Peningkatan kualitas dan kuantitas pelatih dan pelaku olahraga yang mendukung pengembangan olahraga.
 - 7) Struktur dan jaringan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan dan mendorong iklim kompetisi berbasis industri olahraga.
 - 8) Dukungan kajian ilmiah (*sport science*) yang mendukung pengembangan olahraga dan pembinaan atlet pada performa tinggi
 - c. Pada perspektif *Output*: penelitian ini akan menambah khasanah keilmuan dalam bidang olahraga elit, utamanya terkait dengan konsep kebijakan olahraga di Jawa Tengah dalam meningkatkan prestasi olahraga Jawa Tengah dan kontribusi atlet Jawa Tengah di level internasional.

- d. Pada Perspektif *outcome*: dalam penelitian ini implikasi yang dapat dikembangkan adalah bagaimana konsep orientasi pengembangan olahraga sebagai bagian dari pembangunan menyeluruh dan berkelanjutan (*Sustainable development & Development Through Sport*) dan konsep pemahaman pada kebermaknaan olahraga dalam konteks global.

5.3. Rekomendasi

Berikut rekomendasi berdasarkan simpulan dan implikasi yang dilakukan sebagai bagian dari evaluasi kebijakan pengembangan olahraga menggunakan 9 pilar sebagai berikut:

1. Pada perspektif *input*:
 - a. Perlu pemahaman bagi seluruh komponen/stakeholder terhadap paradigma pendanaan olahraga dan pemangku kebijakan dalam merumuskan alokasi pendanaan olahraga;
 - b. Perlu strategi kebijakan dan perubahan paradigma pengembangan olahraga pada aspek pendanaan yang bergantung pada anggaran pemerintah ke strategi pengembangan pendanaan dari sektor industri.
2. Pada perspektif proses (*throughput*)
 - a. Perlu penyelarasan arah kebijakan, sinergitas organisasi, peraturan, payung hukum dan tata kelola dalam pengembangan dan pembangunan olahraga di pusat hingga daerah agar peran dari tiap kabupaten/kota olahraga dapat lebih optimal mendukung pengembangan olahraga di Jawa Tengah;
 - b. Perlu arah keberlanjutan, pembagian peran dan kewenangan dalam kebijakan pada pilar pondasi partisipasi dan pondasi serta sistem indentifikasi pengembangan bakat atlet yang saat ini masih lemah;
 - c. Perlu penguatan kebijakan pada dukungan karir atlet terutama pada jaminan dan keberlanjutan selama dan setelah menjadi atlet serta pelaku olahraga termasuk pelatih;

- d. Perlu penguatan kebijakan tata kelola sarana dan prasarana olahraga ditingkat *grassroot*, pemasalan hingga sentra latihan untuk latihan performa tinggi (elit);
 - e. Perlu penguatan arah kebijakan penyelenggaraan kompetisi berdasarkan rasio, sistem dan jaringan kompetisi yang berjenjang, berkelanjutan dan berbasis industri olahraga;
 - f. Perlu optimalisasi peran kajian ilmiah di segala aspek pengembangan olahraga di Jawa Tengah melalui kebijakan yang disusun.
3. Pada perspektif *output*: perlu pembenahan pada analisis kajian olahraga elit melalui kebijakan yang selaras, terukur serta berkelanjutan. Perlu pemahaman bahwa penetapan *output/target* capaian dalam pengembangan olahraga tidak dapat diraih secara parsial namun secara menyeluruh dan sama pentingnya.
 4. Pada perspektif *outcome* : Pengembangan olahraga perlu merubah paradigmanya pada orientasi *output* ke pengembangan olahraga berbasis *outcome* yaitu pengembangan olahraga sebagai bagian dari pembangunan menyeluruh dan berkelanjutan (*Sustainable development & Development Through Sport*) dan konsep pemahaman pada kebermaknaan olahraga dalam konteks global.